

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Media hiburan elektronik Jepang dewasa ini telah menarik banyak peminat dari berbagai negara lain. Media hiburan yang banyak dinikmati diantaranya serial televisi atau drama televisi Jepang. Menurut situs “*Pelajaran.co.id*” serial televisi berbeda dengan film. Jika film diperuntukan penayangan di bioskop, serial televisi hampir sama dengan drama panggung, hanya bedanya drama televisi tak dapat diraba atau tidak disiarkan secara langsung.

*“At the end of the twentieth century, it is impossible to neglect film as a semi-textual genre both influenced by and exerting influence on literature and literary criticism. Film is predetermined by literary techniques; conversely, literary practice developed particular features under the impact of film. Many of the dramatic forms in the twentieth century, for example, have evolved in interaction with film, whose means of photographic depiction far surpass the means of realistic portrayal in the theater.”....*

*“Film’s idiosyncratic modes of presentation-such as camera angle, editing, montage, slow and fast motion-often parallel features of literary texts or can be explained within a textual framework”*

“Pada akhir abad kedua puluh, tidak mungkin untuk mengabaikan film sebagai genre semi-tekstual baik yang dipengaruhi oleh dan mengerahkan pengaruh pada sastra dan kritik sastra. Film ditentukan sebelumnya dengan teknik sastra; sebaliknya, praktik sastra mengembangkan fitur-fitur tertentu di bawah pengaruh film. Banyak bentuk dramatis di abad kedua puluh, misalnya telah berevolusi dalam interaksi dengan film, yang sarana penggambaran fotografisnya jauh melampaui cara penggambaran realistik di teater. ”.... “Mode presentasi istimewa Film seperti sudut kamera, pengeditan, montase, gerak lambat dan cepat dan sering kali fitur paralel teks sastra atau dapat dijelaskan dalam kerangka teks” (Klarer,1998:56-57)

Berdasarkan penjelasan Klarer yang mengatakan bahwa film merupakan sebuah bentuk perkembangan karya sastra, dari bentuk konvensional yang tekstual

menjadi bentuk modern yang berbentuk audio visual. Dengan demikian, maka serial televisi atau drama televisi sebagai salah satu jenis film yang berjenis drama dan ditayangkan di televisi secara berseri, merupakan suatu bentuk modern dari karya sastra, di mana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sastra adalah bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab dan bukan bahasa sehari-hari, kesusastraan, kitab suci Hindu; kitab ilmu pengetahuan, pustaka; primbon (berisi ramalan, hitungan, dan sebagainya), tulisan; huruf. ([www.kbbi.kemdikbud.go.id/2016](http://www.kbbi.kemdikbud.go.id/2016)). Sementara itu, Atar Semi (1989:8) mengemukakan bahwa sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia. Melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan). (Mursal Esten, 1978 : 9).

Karya sastra merupakan wujud nyata imajinasi kreatif dari seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi. Penciptaan tersebut bersifat individualistis, artinya cara yang digunakan oleh tiap-tiap pengarang dapat berbeda. Meskipun demikian sastra juga hidup dan ada karena adanya fakta-fakta atau realitas-realitas di bumi yang ditangkap oleh pengarang sehingga dapat dikatakan bahwa sastra merupakan cerminan kehidupan. Karya sastra dianggap sebagai mimemis (tiruan) masyarakat (Endraswara, 2011:78). Cerita fiksi itu meliputi cerpen, novel, roman dan drama. Karya sastra sebagai cerita fiksi dan cerminan kehidupan mempunyai tiga genre utama, yaitu puisi, prosa dan drama.

Dari ketiga unsur tersebut, dramalah yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur kehidupan yang terjadi di masyarakat (Ratna, 2012: 335).

Sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk *audio visual*, serial televisi juga memiliki unsur-unsur pembangun suatu karya sastra seperti tokoh, plot, *setting* atau latar, dan lainnya, serta secara umum menggambarkan realita kehidupan dan budaya masyarakat tertentu, yang memungkinkannya untuk diteliti seperti karya sastra lainnya dari segi intrinsik maupun ekstrinsik.

Di Jepang, istilah drama televisi dikenal dengan sebutan *dorama*. Drama televisi Jepang atau yang lebih dikenal dengan *dorama* ini adalah serial televisi yang disiarkan di Jepang. *Dorama* Jepang umumnya tamat dalam satu musim tayang yang lamanya selama tiga bulan. *Dorama* yang ditayangkan pada malam hari diputar setiap minggunya dan biasanya memiliki jumlah episode antara sembilan sampai dengan dua belas setiap musimnya.

Drama produksi Jepang memiliki berbagai topik yang diangkat dari kehidupan masyarakat: seperti percintaan, keluarga, dan lain-lain. Seperti dinyatakan di atas bahwa serial televisi menggambarkan budaya dan kehidupan masyarakat tertentu, maka hal tersebut juga berlaku bagi serial televisi Jepang. Banyak drama televisi yang menceritakan tokoh yang mewakili beberapa golongan atau komunitas di Jepang.

Salah satu drama televisi yang menceritakan remaja dan romansa adalah drama televisi Jepang yang berjudul 14才の母 (*Juuyon Sai no Haha*) atau dalam terjemahan bahasa Indonesia menjadi ibu yang berumur 14 tahun. Drama televisi yang dirilis tahun 2006 dan mendapatkan penghargaan di *51<sup>st</sup> Television Drama Academy Awards* sebagai *Best Newcomer* (Pendatang Terbaik) ini ditulis oleh

Yumiko Inoue dan disutradarai oleh Toya Sato dan Noriyoshi Sakuma ini menceritakan tentang remaja yang bernama Miki bersekolah dan menjadi anak yang aktif dan ceria serta dia tumbuh di dalam keluarga kecil yang bahagia, namun berubah setelah mengalami kehamilan diusia 14 tahun.

Kisah drama televisi ini menarik ditelaah karena mengisahkan kehamilan seorang anak SMP berusia 14 tahun yang tidak lazim terjadi dalam masyarakat Jepang. Ketidaklaziman ini ditunjukkan dalam drama televisi tersebut melalui banyaknya pertentangan mengenai kehamilan tersebut dari pihak keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat. Melalui drama televisi tersebut, kehamilan tokoh Miki dianggap sebagai suatu yang menyimpang dalam masyarakat Jepang.

Menurut Kartono (2010: 6) penyimpangan perilaku remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Remaja sendiri diartikan sebagai orang yang berada di masa transisi (masa peralihan) dan masa mencari identitas diri. Remaja berada di dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan menuju kedewasaan. Justru di dalam tahap pertumbuhan ini, banyak remaja mengalami masalah. Sebab masa remaja adalah masa di antara 2 kutub yang berlawanan, yaitu antara masa anak dan masa dewasa, hal ini yang menyebabkan kenakalan remaja di mana di dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dan berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku menyimpang dapat di definisikan sebagai suatu perilaku yang diekspresikan oleh seorang atau lebih dari anggota masyarakat, baik disadari

ataupun tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku atau yang telah diterima oleh sebagian masyarakat.

Dengan demikian, maka kehamilan tokoh Miki yang baru berusia 14 tahun ini, serta keinginannya untuk melahirkan, dapat dikatakan sebagai sebuah perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang ada dalam masyarakat Jepang. Sebagai sebuah perilaku menyimpang yang melanggar norma masyarakat, tentu saja tokoh Miki juga harus menanggung konsekuensi sosial dari masyarakat sekitarnya yang tercermin dalam drama *Juuyon Sai no Haha*. Hal inilah yang memicu ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini.

Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini muncul dengan menyaksikan tidak hanya karena suatu kondisi menyimpang dari tokoh Miki yang hamil diusianya yang baru 14 tahun, tetapi juga karena reaksi antartokoh dalam menyikapi perilaku *deviant* berupa kehamilan remaja di bawah umur ini, serta bagaimana Miki menyikapi reaksi-reaksi tokoh lainnya terhadap kehamilannya tersebut.

Dengan demikian, penulis ingin menganalisa lebih lanjut mengenai bagaimana para tokoh menyikapi kondisi tokoh utama yang dianggap sebagai sebuah perilaku menyimpang ini, dan bagaimana juga tokoh utama bereaksi terhadap perlakuan tokoh lainnya.

## 1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu permasalahan sosial, khususnya interaksi sosial terkait suatu kondisi menyimpang dalam masyarakat seperti yang tercermin dalam drama televisi *Juuyon Sai no Haha*, yaitu akibat kehamilan remaja di usia yang masih sangat muda.

Oleh karena itu, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan perilaku menyimpang tokoh Miki dan tokoh Satoshi?
2. Bagaimana reaksi masyarakat terhadap kehamilan tokoh Miki di dalam drama televisi *Juuyon Sai no Haha*.
3. Bagaimana dampak dari reaksi masyarakat terhadap tokoh Miki di dalam drama televisi *Juuyon Sai no Haha*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami permasalahan sosial, khususnya interaksi sosial terkait suatu kondisi menyimpang dalam masyarakat Jepang yang tercermin dalam film, dan penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui penyebab perilaku menyimpang yang dilakukan tokoh utama dalam drama televisi *Juuyon Sai no Haha*.
2. Memahami reaksi masyarakat terhadap kehamilan remaja pada karakter di dalam drama televisi *Juuyon Sai no Haha*, serta
3. Memahami dampak dari reaksi masyarakat terhadap karakter di dalam drama televisi *Juuyon Sai no Haha*.

#### **1.4 Metode dan Pendekatan**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono 2009: 1).

Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri (variabel yang berdiri sendiri), baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Sugiyono (2009: 35) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian yang menggunakan metode ini merupakan penelitian yang berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu.

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku alami masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif

adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Sesuai dengan permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian ini, maka pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan psikologi sosial. Pendekatan ini dianggap sesuai dengan penelitian ini karena psikologi sosial merupakan ilmu yang perhatian utamanya adalah perilaku manusia dalam konteks sosial.

Baron dan Bryne (2004:10) bahkan menjelaskan bahwa psikologi sosial memfokuskan diri terutama pada pemahaman sebab-sebab perilaku dan pemikiran sosial, yaitu faktor-faktor yang membentuk perasaan, perilaku, dan pemikiran individu dalam berbagai situasi sosial. Menilik bahwa bahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana para tokoh dalam drama televisi *Juuyon Sai no Haha* saling berinteraksi, maka dengan demikian permasalahan aksi dan reaksi antar tokoh dalam drama *Juuyon Sai no Haha* dapat ditelaah dari sudut pandang ini.

Sementara itu, untuk membedah dan menjawab permasalahan penelitian, maka penulis akan menggunakan teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Humbert Bonner. Terkait dengan interaksi sosial, Bonner dalam Gerungan (2009:57) mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, ataupun sebaliknya. Sementara itu juga, bahwa individu yang satu dapat menyesuaikan diri secara autoplastis kepada individu lain yang di mana dirinya dipengaruhi oleh diri yang lain. Individu yang satu dapat juga menyesuaikan diri secara autoplastis dengan individu yang lain yang di mana individu lain itulah yang dipengaruhi oleh dirinya yang pertama. Berdasarkan teori interaksi Bonner tersebut, maka teori interaksi



sosial penulis anggap sangat tepat untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini.

## **1.5 Organisasi Penulisan**

Penelitian ini akan terdiri atas empat bab, yaitu Bab I Pendahuluan yang memuat Latar Belakang Masalah yang berisikan alasan yang melatari munculnya permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, Pembatasan Masalah yang memuat rumusan masalah dalam penelitian ini, Tujuan Penelitian yang berisikan tujuan yang diharapkan dengan terjawabnya permasalahan dalam penelitian ini, Metode dan Pendekatan yang berisikan metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini, serta Organisasi Penulisan yang berisikan struktur penelitian. Bab II Landasan Teori yang berisikan teori, dan kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bab III yang merupakan analisa data untuk menjawab permasalahan penelitian, dan Bab IV Kesimpulan yang memuat simpulan akhir hasil dari analisa yang telah dilakukan.

Selain itu, penelitian ini juga akan memuat Kata Pengantar, Lembar Pengesahan, Pernyataan Orisinalitas, Daftar Isi, Daftar Pustaka, sinopsis penelitian yang disajikan dalam bahasa Jepang, dan riwayat hidup penulis.

